

# Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi

Ayu Minarma Pasaribu<sup>1</sup>, Eli Safrida<sup>2</sup>, Jojor Lisbet Sibarani<sup>3</sup>, Anita Putri<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Politeknik Negeri Medan, Indonesia

[ayuminarmapasaribu@gmail.com](mailto:ayuminarmapasaribu@gmail.com), [safrida@polmed.ac.id](mailto:sufrida@polmed.ac.id), [jojorsibarani@polmed.ac.id](mailto:jojorsibarani@polmed.ac.id),  
[anitaputri@polmed.ac.id](mailto:anitaputri@polmed.ac.id)

\*Corresponding Author

Diajukan : 10 September 2025

Disetujui : 17 Oktober 2025

Dipublikasi : 25 Oktober 2025

## ABSTRACT

*The volatility of firm value in Indonesia's consumer non-cyclicals sector in recent years reflects investors' uncertainty regarding the effectiveness of corporate financial management. Despite the sector's defensive nature, several leading firms have experienced a decline in stock performance, raising concerns about the role of internal financial factors in determining firm value. This study aims to examine the effect of capital structure and financial performance on firm value, with firm size as a moderating variable. The study employs a quantitative approach using secondary data from the annual reports of 40 consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period, resulting in 200 observations. Data were analyzed using Moderated Regression Analysis (MRA) with SPSS version 27. The results show that capital structure (DER) and financial performance (ROA) have a positive effect on firm value. Moreover, firm size strengthens the relationship between financial performance and firm value but fails to moderate the effect of capital structure on firm value. This study fills the gap by providing evidence from the post-pandemic period, focusing on a defensive sector where firm size may no longer signal financial strength effectively. The findings contribute to both theory and practice by emphasizing that managers in the consumer non-cyclicals sector should maintain optimal leverage and profitability to sustain investor confidence and firm value stability.*

**Keywords:** Capital Structure, Financial Performance, Firm Size, Firm Value,

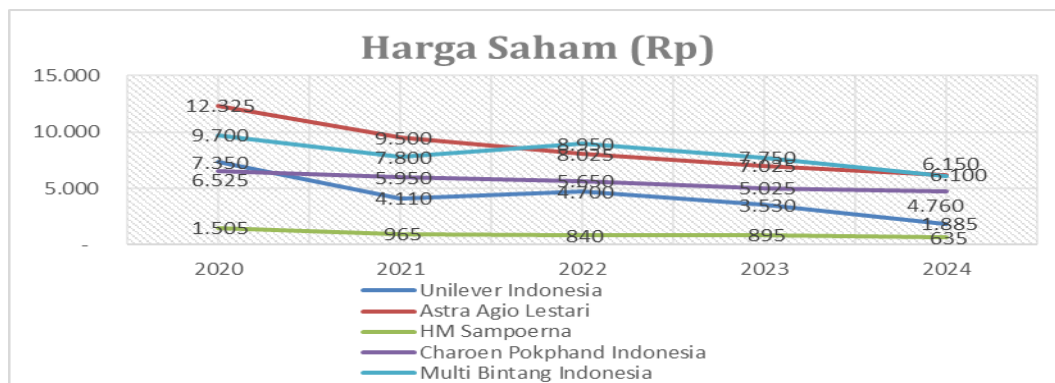
## PENDAHULUAN

Perkembangan era digitalisasi yang semakin pesat mendorong kemajuan teknologi yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas bisnis. Persaingan usaha yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya guna memaksimalkan keuntungan. Peningkatan laba mencerminkan operasional yang lebih optimal serta manajemen yang lebih efektif. Keuntungan yang lebih besar tidak hanya menunjukkan keberhasilan strategi bisnis, tetapi juga berdampak positif pada nilai perusahaan (Hapsari & Retnosari, 2023).

Nilai perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai sahamnya (Irman dkk., 2022). Nilai perusahaan bergantung pada persepsi pasar, yang didasarkan pada kinerja bisnis dan dipengaruhi oleh harga saham yang beredar (Bahriah dkk., 2022). Dalam mengukur nilai perusahaan, peneliti menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio Tobin's Q merupakan alat ukur ratio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud (Dzahabiyya et al., 2020).

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu produsen barang konsumsi primer yang permintaannya tidak terpengaruh oleh perubahan kondisi ekonomi (Dwicahyani et al., 2022). Perusahaan dalam sektor ini memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena produknya merupakan kebutuhan utama sehari-hari. Menurut Utami (2020), sektor konsumen bersifat defensif dan mampu

bertahan saat terjadinya krisis, sementara Pratiwi dkk. (2021) menyebutkan bahwa indeks *consumer non-cyclicals* menunjukkan tingkat pengembalian saham sebesar 205,77%, lebih tinggi dibandingkan IHSG (148,57%) dan LQ-45 (103,5%). Tingkat pengembalian saham ini menunjukkan bahwa kinerja sektor *consumer non-cyclicals* ini tergolong besar. Meskipun demikian, hal ini bukan berarti indeks *consumer non-cyclicals* terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Menurut Utami (2020) menyatakan bahwa sektor *consumer non-cyclicals* mengalami penurunan kinerja sebesar 19,17% pada kuartal I tahun 2020. Hal ini berlanjut dimana sejak awal tahun 2021 BEI mencatat bahwa sektor *consumer non-cyclicals* mengalami penurunan sebesar 11,29% (Intan, 2021). Hal ini disebabkan adanya penurunan yang dialami saham-saham pada sektor *consumer non-cyclicals*, berikut beberapa perusahaan yang mengalami tren penurunan harga saham.



Gambar 1. Harga Saham  
Sumber: Diolah Penulis, 2025

Bedasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa harga saham emiten *consumer non-cyclicals* mengalami tren penurunan nilai pasar yang signifikan. Salah satu tujuan perusahaan ialah meningkatkan nilai perusahaan, dengan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat pengembalian investor; jika nilai perusahaan turun, return investor juga akan turun, sehingga minat investor untuk berinvestasi juga akan turun (Tio & Prima, 2022).

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Tujuan manajemen struktur modal adalah menciptakan suatu sumber dana permanen sedemikian rupa agar mampu memaksimalkan harga saham agar tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Maulana & Ardini, 2024).

Peneliti menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) sebagai media pengukuran dari struktur modal. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ekuitas perusahaan dalam membiayai hutangnya. Struktur modal yang tidak optimal akan menimbulkan biaya utang yang besar. Untuk mencapai struktur modal yang optimal, perusahaan harus melakukan penyesuaian yang tepat. Hal ini tercapai ketika perusahaan secara strategis mengoordinasikan sumber modal mereka untuk menghasilkan keuntungan tertinggi (Bui et al., 2023).

Berdasarkan temuan Irman dkk. (2022) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan teori signaling, yang menyatakan bahwa keputusan keuangan perusahaan memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi dan prospek bisnisnya, sejalan dengan temuan Natsir & Yusbardin (2020) dan Mayasari dkk. (2024). Namun, bertolak belakang dengan temuan Dewi & Yani (2022) menemukan hubungan struktur modal berpengaruh tidak positif terhadap nilai perusahaan. Peningkatan utang justru dapat menurunkan nilai perusahaan, karena risiko keuangan yang lebih tinggi dapat mengurangi kepercayaan investor. Perusahaan dengan kinerja baik cenderung mengandalkan modal sendiri dibandingkan utang dalam mendanai aktivitas operasionalnya, sehingga lebih stabil dalam jangka panjang. Temuan ini didukung oleh (Maulana & Ardini, 2024).

Faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Menurut Hasanudin

dkk. (2020) kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan melalui berbagai rasio, salah satunya adalah rasio profitabilitas, yang sering digunakan oleh investor dalam menilai sebuah perusahaan karena rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan modal yang digunakan. Salah satu indikator profitabilitas yang umum digunakan adalah *return on assets* (ROA), yang menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Rasio ini dimanfaatkan oleh berbagai pemangku kepentingan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya guna memperoleh keuntungan (Rao et al., 2020).

Berdasarkan temuan Sinaga & Hermi (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti setiap semakin tinggi profitabilitas, semakin baik kinerja perusahaannya, sehingga nilai perusahaan juga meningkat. Hal ini sejalan dengan *signaling theory*, yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mayasari et al. (2024) dan Azizah & Widyawati (2021), yang menunjukkan hubungan positif antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Namun, bertolak belakang dengan temuan Dewi & Yani (2022) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak positif terhadap nilai perusahaan, hal tersebut disebabkan oleh kurangnya efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola aset, sehingga meskipun perusahaan memiliki aset yang besar, laba bersih yang dihasilkan tetap rendah.

Ukuran perusahaan digambarkan dengan total aset yang menunjukkan besarnya perusahaan. Semakin besar total aset, semakin besar ukuran perusahaan dan modal yang akan ditanamkan. Perusahaan dengan total aset yang tinggi memudahkan manajemen untuk menggunakan aset perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin menarik investor untuk berinvestasi (Maulana & Ardini, 2024).

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan berperan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan temuan Fahri dkk. (2022) struktur modal mampu memoderasi hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan, artinya semakin besar ukuran perusahaan yang diukur dari total aset maka akan semakin mudah perusahaan mendapatkan pendanaan sebagai modal untuk mengembangkan usahanya. Hal merupakan sinyal baik karena membuat investor tertarik pada perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan meningkat. Temuan Sari & Nofiyanti (2022) menunjukkan bahwa peran profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Hal tersebut mencerminkan bahwa ukuran perusahaan yang besar akan memperkuat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan yang dimiliki perusahaan tersebut, sehingga profitabilitas meningkat dan permintaan pasar atas saham meningkat, dan berpengaruh terhadap tingginya nilai perusahaan pada pandangan investor. Bertolak belakang dengan penelitian Irman dkk. (2022) dan Dewi & Yani (2022) struktur modal dan profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Banyak penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, namun hasilnya belum konsisten, terutama pada sektor *consumer non-cyclicals* pasca-krisis. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang penting untuk dikaji lebih lanjut, mengingat sektor ini bersifat defensif tetapi tetap mengalami tekanan nilai pasar pada periode pascapandemi.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas serta perbedaan atas hasil beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan *Consumer Non-cyclical* yang Terdaftar di BEI”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ukuran perusahaan memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan pada

- perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI?
4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI?

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui kemampuan Ukuran Perusahaan dalam memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui kemampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI.

## STUDI LITERATUR

### Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Hasil	Gap Penelitian
Natsir & Yusbardini (2020)	<i>The Effect of Capital Structure and Firm Size on Firm Value Through Profitability as Intervening Variable</i>	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: X1: Struktur Modal X2: Ukuran perusahaan Intervening: Profitabilitas	Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.	Penelitian ini lebih berfokus pada peran mediasi profitabilitas dan belum mengkaji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Selain itu, sektor dan periode penelitian berbeda.
Dewi & Yani (2022)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: X1: Struktur Modal X2: Profitabilitas Moderasi: Ukuran Perusahaan	Struktur modal berpengaruh tidak positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh tidak positif terhadap nilai perusahaan, ukuran Perusahaan tidak memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.	Hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya dan dilakukan pada sektor serta periode yang berbeda, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dalam konteks lain untuk memperdalam pemahaman hubungan variabel.
Irman dkk. (2022)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Moderasi pada perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018.	Dependen: Nilai Perusahaan Dependen: X1: Kinerja Keuangan X2: Struktur Modal Moderasi: Ukuran Perusahaan	Kinerja keuangan dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan	Penelitian dilakukan pada sektor pertambangan dengan periode 2015–2018; moderasi ukuran perusahaan tidak terbukti, sehingga perlu kajian lanjutan pada sektor dan periode berbeda untuk memperluas pemahaman hubungan antarvariabel

Sumber: Data diolah, 2025

### **Signaling Theory**

*Signaling theory* diperkenalkan oleh Spence (1973), menjelaskan bagaimana manajer perusahaan menggunakan keputusan keuangan untuk menginformasikan kepada investor mengenai prospek dan kondisi perusahaan. *Signaling theory* menjelaskan dorongan perusahaan dalam memberikan laporan keuangan pada pihak eksternal, untuk mengurangi asimetri informasi, sehingga kreditor dan investor dapat memahami profil serta prospek perusahaan di masa depan (Azizah & Widyawati, 2021). Teori sinyal juga mencerminkan upaya manajemen dalam memberikan petunjuk mengenai pandangan mereka terhadap prospek perusahaan ke depan (Inrawan et al., 2025).

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan ukuran yang mencerminkan pencapaian perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan oleh investor melalui berbagai aktivitas selama periode tertentu (Putri & Haryati, 2022). Sedangkan, menurut Hartono et al. (2021), nilai perusahaan dapat diartikan sebagai rasio nilai pasar yang mencerminkan kondisi pasar. Nilai perusahaan terbentuk melalui indikator nilai pasar saham dan dipengaruhi oleh peluang investasi. Peluang investasi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai potensi keuntungan dan prospek perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Sinaga & Hermi, 2023).

### **Struktur Modal**

Struktur modal merupakan kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan untuk mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal yang tinggi mencerminkan prospek bisnis yang baik, yang dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan (Ayem & Ina, 2023). Sedangkan menurut Inayah (2022) struktur modal merupakan pembiayaan permanen yang mencerminkan keseimbangan antara utang jangka panjang dan modal sendiri.

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Jaya dkk. (2023) kinerja keuangan merupakan capaian atas suatu prestasi keuangan yang diperoleh dalam satu periode tertentu. Kinerja keuangan menjadi acuan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Tinggi atau rendahnya kinerja yang dicapai bergantung pada efektivitas manajemen perusahaan, baik secara individu maupun kelompok di dalamnya. Penggunaan rasio keuangan membantu perusahaan dalam menilai apakah kinerja keuangan telah sesuai dengan harapan atau masih perlu perbaikan (Astuti & Lestari, 2024).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan berbagai faktor, seperti total aset, jumlah penjualan, nilai pasar saham, dan lainnya (Sinaga & Hermi, 2023). Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan para investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat dan akan semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Ramadhanti, 2023).

### **Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan**

Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan ekuitas perusahaan (Harjito et al., 2021). Struktur modal yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Dewi & Yani, 2022).

**H1:** Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan**

Kinerja keuangan berperan penting sebagai ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Astuti & Lestari, 2024). ROA yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai prospek pertumbuhan dan kestabilan keuangan (Indra dkk., 2025). Investor

cenderung mempercayai perusahaan dengan profitabilitas tinggi karena dianggap mampu memberikan imbal hasil yang lebih besar (Anggriani & Amin, 2022). Penelitian sebelumnya juga mengemukakan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Muzayin & Trisnawati 2022).

**H2:** Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

### Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

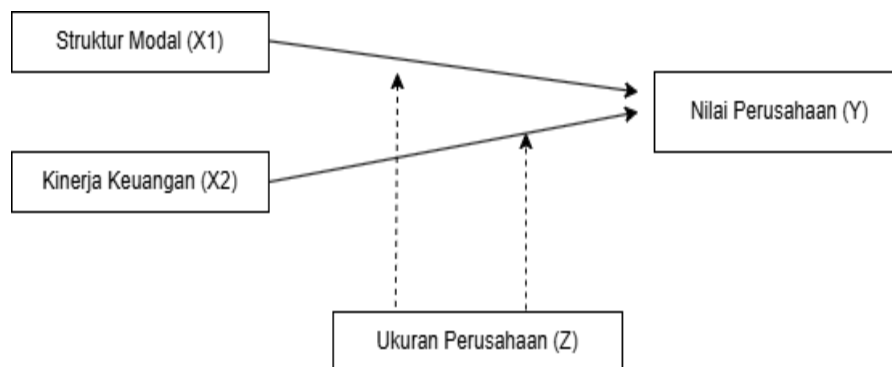
Ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset mencerminkan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Rachmadevi dkk., 2023). Perusahaan besar lebih dipercaya oleh investor dan kreditor, sehingga lebih mudah memperoleh pendanaan dan mengelola modal secara optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan (Fahri dkk., 2022). Berdasarkan *Signaling Theory* oleh Spence (1973), semakin besar ukuran perusahaan, semakin kuat sinyal positif yang diberikan kepada pasar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan (Rachmadevi dkk., 2023).

**H3:** Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas dan kredibilitas perusahaan dalam menarik kepercayaan pasar. Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki kinerja yang lebih stabil dan akses pendanaan yang lebih luas, sehingga dapat memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Septiana & Zulkifli, 2024). Berdasarkan *signaling theory* (Spence, 1973), ukuran perusahaan memberikan sinyal positif mengenai prospek laba dan stabilitas keuangan. Penelitian Rachmadevi dkk. (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

**H4:** Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.



Gambar 2. Kerangka Berfikir

Sumber: Diolah Penulis, 2025

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Sampel penelitian terdiri dari 40 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) terdaftar sebagai perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* di BEI, (2) menerbitkan laporan keuangan sebelum tahun 2020, (3) konsisten menerbitkan *annual report*, dan (4) tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan. Pemilihan perusahaan yang tidak mengalami kerugian bertujuan untuk merepresentasikan kondisi keuangan yang stabil sehingga perhitungan ROA mencerminkan kinerja operasional secara wajar.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1)	Jumlah perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di BEI	132
2)	Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan di atas tahun 2020	(54)
3)	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i>	(4)
4)	Perusahaan yang mengalami kerugian	(34)
	Periode pengamatan 2020-2024	5
	<b>Sampel</b>	<b>40</b>
	<b>Jumlah Pengamatan</b>	<b>200</b>

Sumber: Data Diolah, 2025

### Operasional Variabel

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Nilai Perusahaan	Tobin's Q = $\frac{\text{Total Harga Pasar Ekuitas} + \text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	(Chung & Pruitt, 2015)
Struktur Modal	DER = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	(Kasmir, 2018)
Kinerja Keuangan	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	(Jaya et al., 2023)
Ukuran Perusahaan	Size = LN (Total Aset)	Rasio	(Angraini & Agustiningih, 2022)

Sumber: Data diolah, 2025

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan program statistik SPSS versi 27. MRA atau tes interaksi adalah sejenis analisis statistik yang bertujuan untuk memahami apakah variabel moderasi akan memperkuat atau mengurangi korelasi kedua variabel. *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung interkasi (Ghozali, 2021). Sebelum pengujian regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Menurut Ghozali (2021) apabila hasil uji menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan transformasi data agar distribusinya mendekati normal dan memenuhi asumsi regresi klasik. Variabel struktur modal dan ukuran perusahaan ditransformasi menggunakan logaritma natural (LN) karena distribusi awalnya menunjukkan *positive skewness* yang substansial, sehingga transformasi LN mampu menekan nilai ekstrem dan mendekatkan distribusi ke normal. Variabel kinerja keuangan menggunakan akar kuadrat (SQRT) karena bentuk distribusinya menunjukkan *positive skewness* sedang, dan transformasi ini efektif untuk mereduksi *skewness moderat* tanpa mengubah pola hubungan antarvariabel. Sedangkan nilai perusahaan (Y) tetap tidak normal meskipun sudah dilakukan transformasi konvensional, sehingga digunakan *inverse distribution function* (IDF.Normal) untuk menyesuaikan data dengan distribusi normal secara statistik. Selanjutnya dilakukan uji t serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Rumus persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 (X_1 Z) + \beta_4 (X_2 Z) + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan  
 a = Konstanta  
 $\beta$  = Koefisien Arah Regresi  
 X1 = Struktur Modal

- X2 = Kinerja Keuangan  
 Z = Ukuran Perusahaan  
 X1Z = Interaksi antara variabel struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan  
 X2Z = Interaksi antara Variabel Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan  
 e = Error Term

## HASIL

### Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	200	.067	6.466	1.04632	1.146584
Kinerja Keuangan	200	.002	.349	.09393	.066723
Nilai Perusahaan	200	.221	14.415	2.00127	1.812323
Ukuran Perusahaan	200	26.948	32.938	29.62581	1.420561
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27 (2025)

Berdasarkan tabel 3, variabel dependen yaitu nilai perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,221 dan maksimum sebesar 14,415, dengan rata-rata sebesar 2,00127 serta standar deviasi 1,812323. Sementara itu, untuk variabel independen struktur modal, nilai terkecil yang ditemukan sebesar 0,067 dan yang terbesar 6,466, dengan rata-rata 1,04632 dan standar deviasi 1,146584. Variabel kinerja keuangan memiliki rentang nilai antara 0,002 hingga 0,349, dengan rata-rata sebesar 0,09393 dan standar deviasi sebesar 0,066723. Di sisi lain, nilai yang diamati untuk ukuran perusahaan berada pada kisaran 26,948 hingga 32,938, dengan rata-rata 29,62581 dan standar deviasi 1,420561.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan validitas.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Struktur Modal (LN X1)	Kinerja Keuangan (SQRT X2)	Ukuran Perusahaan (LN Z)	Nilai Perusahaan (N Y)
N		199	199	199	199
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.4394	.2868	3.3873	2.0013
	Std. Deviation	.99210	.10216	.04784	1.77541
Most Extreme Differences	Absolute	.048	.055	.057	.008
	Positive	.040	.055	.057	.008
	Negative	-.048	-.029	-.056	-.008
Test Statistic		.048	.055	.057	.008
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	.200 <sup>d</sup>	.200 <sup>d</sup>	.200 <sup>d</sup>

Sumber : Data diolah dengan SPSS 27 (2025)

Berdasarkan tabel 4, hasil uji normalitas pada semua variabel memiliki Asymp. Sig. > 0,05 → data berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	30.047	7.445		4.036	.000		
Struktur Modal (LN X1)	.449	.108	.251	4.172	.000	.869	1.151
Kinerja Keuangan (SQRT X2)	9.869	1.032	.568	9.560	.000	.891	1.122
Ukuran Perusahaan (LN Z)	-9.057	2.181	-.244	-4.154	.000	.911	1.097

Sumber : Data diolah dengan SPSS 27 (2025)

Berdasarkan tabel 5, hasil uji multikolinieritas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 → tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-23.349	12.942		-1.804	.073
Struktur Modal (LN X1)	-.202	.187	-.082	-1.080	.281
Kinerja Keuangan (SQRT X2)	.847	1.795	.035	.472	.637
Ukuran Perusahaan (LN Z)	6.546	3.790	.128	1.727	.086

Sumber : Data diolah dengan spss 27 (2025)

Berdasarkan tabel 6, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Park menunjukkan sig. > 0,05 → tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.01126
Cases < Test Value	99
Cases >= Test Value	100
Total Cases	199
Number of Runs	109
Z	1.209
Asymp. Sig. (2-tailed)	.227

Sumber : Data diolah dengan SPSS 27 (2025)

Hasil uji autokorelasi menggunakan uji Runs Test menunjukkan sig. > 0,05 → tidak terdapat autokorelasi.

**Moderated Regression Analysis (MRA)**

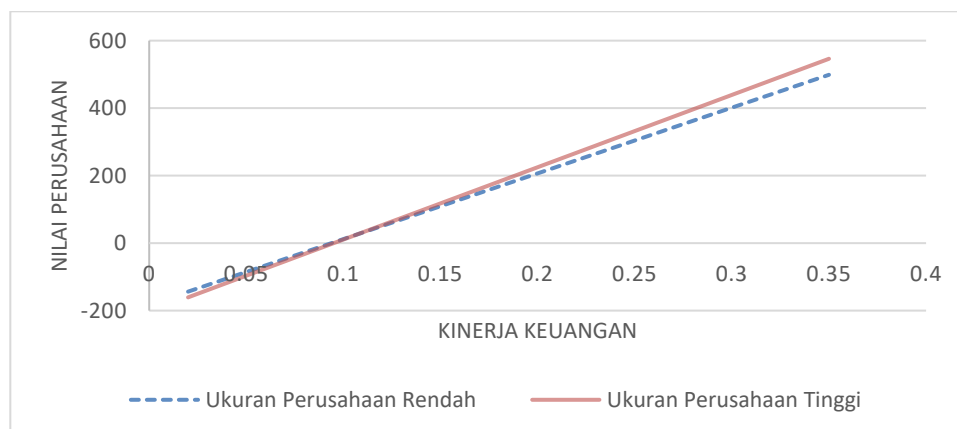
Tabel 8. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.178	7.760		3.116	.002
	Struktur Modal (LN X1)	.396	.111	.221	3.566	.000
	Kinerja Keuangan (SQRT X2)	9.937	1.065	.572	9.330	.000
	Ukuran Perusahaan (LN Z)	-7.336	2.270	-.198	-3.232	.001
	Struktur Modal*Ukuran Perusahaan	5.525	3.027	.112	1.825	.069
	Kinerja Keuangan*Ukuran Perusahaan	68.692	26.600	.165	2.582	.011

Sumber : Data diolah dengan SPSS 27 (2025)

Berdasarkan tabel 8, model analisis regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 24,178 + 0,396X_1 + 9,937X_2 + 5,525(X_1Z) + 68,692(X_2Z) + e$$



Gambar 3. Grafik Interaksi Moderasi Ukuran Perusahaan terhadap Hubungan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan

**Uji Parsial (Uji t)**

Berdasarkan tabel 8, hasil uji t menunjukkan bahwa struktur modal dan kinerja keuangan berpengaruh parsial terhadap nilai perusahaan, dengan signifikansi masing-masing 0,002 dan 0,000 (<0,05). Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan (signifikansi 0,069 > 0,05), namun mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (signifikansi 0,011 < 0,05).

**Uji Koefisien Determinasi**

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi R

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 <sup>a</sup>	.411	.396	1.38032

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27 (2025)

Berdasarkan tabel 9, Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,396 menunjukkan bahwa 39,6% variasi nilai perusahaan dijelaskan oleh struktur modal, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, serta interaksi

variabelnya, sementara 60,4% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

## PEMBAHASAN

Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas mampu memanfaatkan manfaat *leverage*, seperti penghematan pajak, tanpa meningkatkan risiko kebangkrutan yang tinggi. Hal ini sejalan dengan *signaling theory* dimana keputusan pendanaan melalui utang dapat dipandang sebagai informasi atau sinyal yang mencerminkan optimisme manajemen terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Fahri dkk. (2022), Irman dkk. (2022), Natsir & Yusbardini (2020) dan Rachmadevi dkk. (2023) yang menyatakan adanya pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan Dewi & Yani (2022) yang menemukan pengaruh negatif.

Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA memberikan sinyal positif sesuai dengan *signaling theory*, dimana kemampuan perusahaan mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba dipandang sebagai prospek yang baik oleh investor. Kinerja keuangan yang baik secara langsung mendorong peningkatan nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Irman dkk. (2022), Maulana & Ardini (2024), serta Muzayin & Trisnawati (2022), namun berbeda dengan Dewi & Yani (2022) dan Rachmadevi dkk. (2023) menemukan pengaruh negatif.

Interaksi antara struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi karena, meskipun ukuran perusahaan meningkat, hal tersebut tidak secara signifikan mengubah cara pasar menilai risiko atau manfaat dari struktur modal perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan gagal berperan sebagai variabel moderasi, yang tidak sejalan dengan *signaling theory*. Dalam konteks pasar Indonesia, peningkatan ukuran perusahaan tidak selalu mencerminkan efisiensi pengelolaan aset atau kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi, sehingga sinyal yang diberikan kepada investor menjadi lemah dan tidak mendapat apresiasi lebih dari pasar. Kegagalan peran moderasi ini juga dapat dijelaskan melalui karakteristik sektor *consumer non-cyclicals* yang bersifat defensif, di mana investor cenderung berfokus pada stabilitas dan arus kas yang konsisten daripada potensi pertumbuhan eksplosif yang didukung oleh utang. Selain itu, faktor regulasi turut memengaruhi, di mana kebijakan prudensial dan keterbukaan informasi yang diterapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta standar transparansi Bursa Efek Indonesia membuat perbedaan ukuran perusahaan menjadi kurang relevan dalam memengaruhi persepsi risiko utang. Oleh karena itu, ukuran perusahaan sebagai penguat sinyal struktur modal menjadi tidak signifikan karena risiko utang di sektor ini telah terinternalisasi oleh pasar, tanpa memandang skalanya. Hasil ini mendukung penelitian Alghifari et al. (2022), Almomani et al. (2022), Fernanda et al. (2025), Dewi & Yani (2022), Irman dkk. (2022) dan Maulana & Ardini (2024) dimana ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi antara pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan Fahri dkk. (2022) dan Rachmadevi dkk. (2023) bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Interaksi antara kinerja keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Laba bersih dan total aset yang terus meningkat mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan besar dengan kinerja keuangan yang baik lebih dihargai pasar. Temuan ini sejalan dengan *signaling theory*, di mana perusahaan besar dan sehat secara keuangan memberi sinyal positif kepada investor. Hasil ini mendukung penelitian Maulana & Ardini (2024) serta Rachmadevi dkk. (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan temuan Irman dkk. (2022) dan Dewi & Yani (2022) ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor

*consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, menggunakan sampel yang diperoleh melalui metode purposive sampling. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka diperoleh simpulan yaitu struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, namun tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pihak manajemen, khususnya bagi manajer perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* agar menjaga dan meningkatkan tingkat *Return on Assets* (ROA) melalui efisiensi penggunaan aset dan peningkatan laba bersih karena terbukti signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, manajer disarankan untuk memperhatikan struktur modal yang optimal antara utang dan ekuitas guna menjaga stabilitas keuangan serta meningkatkan daya tarik investor. Perusahaan dengan ukuran besar juga perlu memanfaatkan keunggulan skala ekonominya dalam memperkuat citra keuangan dan meningkatkan kepercayaan pasar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode observasi yang relatif singkat dan variabel independen yang terbatas pada struktur modal serta kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel seperti tata kelola perusahaan, likuiditas, atau faktor makroekonomi eksternal, serta memperluas periode dan sektor penelitian guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

#### REFERENSI

- Alghifari, E. S., Solikin, I., Nugraha, N., Waspada, I., Sari, M., & Puspitawati, L. (2022). Capital structure, profitability, hedging policy, firm size, and firm value: Mediation and moderation analysis. *Journal of Eastern European and Central Asian Research (JEECAR)*, 9(5), 789–801. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v9i5.1063>
- Almomani, T. M., Obeidat, M. I. S., Almomani, M. A., & Darkal, N. M. A. M. . (2022). Capital Structure and Firm Value Relationship: The Moderating Role of Profitability and Firm Size Evidence from Amman Stock Exchange. *WSEAS TRANSACTIONS On ENVIRONMENT And DEVELOPMENT*, 18, 1073–1084. <https://doi.org/10.37394/232015.2022.18.102>
- Anggraini, C., & Agustiniingsih, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 494–512.
- Anggriani, A., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 883–892. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14739>
- Astuti, A., & Lestari, T. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bidang Manufaktur. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2484–2499. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2303>
- Ayem, S., & Ina, C. R. T. (2023). Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan : Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 47–57. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i1.48>
- Azizah, D. G., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–18.
- Bahriah, I. S., Norisanti, N., & Danial, R. D. M. (2022). Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1444–1451. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2575>
- Bui, T. N., Nguyen, X. H., & Pham, K. T. (2023). The Effect of Capital S tructure on Firm Value: A Study of Companies Listed on the Vietnamese Stock Market. *International Journal of Financial Studies*, 11(3), 100. <https://doi.org/10.3390/ijfs11030100>
- Chung, K. H., & Pruitt, S. W. (2015). *Simple of Tobin's Approximation q. 23* (3), 70–74.
- Dewi, W. R., & Yani, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada

- Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Journal Of Communication Education*, 16(1), 227–237. <https://doi.org/10.58217/joce-ip.v16i1.252>
- Dwicahyani, D., Rate, V. P., & Jan, H. B. A. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Consumer Non-Cyclicals. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 275–286.
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 46–55. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.520>
- Fahri, Z., Sumarlin, S., & Jannah, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Utang, Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 3(1), 116–132. <https://doi.org/10.24252/isafir.v3i1.28354>
- Fernanda, V., Yanti, Y., & Sastrasmita, E. (2025). Capital Struktur and Profitability Influencing Firm Value Moderated By Firm Size. *International Journal of Application on Economics and Business*, 3(1), 236–247. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v3i1.236-247>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, M. D., & Retnosari, R. (2023). Pngaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 7(1), 63–82. <https://doi.org/10.31293/rjabm.v7i1.6878>
- Harjito, D. A., Santoso, A. R. C., & McGowan, Jr., C. B. (2021). The Effect Of Corporate Governance And Corporate Strategy On Family Firm Performance In Indonesia. *Journal of Applied Business Research*, 37(1), 11–16. <https://doi.org/10.19030/jabr.v37i1.10367>
- Hartono, P. G., Sari, W. R., Tinungki, G. M., Jakaria, J., & Hartono, A. B. (2021). The Determinants of Dividend Policy: An Empirical Study of Inconsistent Distribution of Dividends Using Balanced Panel Data Analysis. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 36(2), 89–106. <https://doi.org/10.24856/mem.v36i2.2023>
- Hasanudin, Nurwulandari, A., Adnyana, I. M., & Loviana, N. (2020). The Effect of Ownership and Financial Performance on Firvalue of Oil and Gas Mining Companies in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(5), 103–109. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9567>
- Inayah, Z. (2022). Analisis Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 788–795. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1141>
- Indra, A. N., Pramono, H., Fakhrudin, I., & Santoso, S. E. B. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis, Dan Keuangan*, 5(2), 435–451. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v5i2.870>
- Inrawan, A., Sembiring, L. D., & Loist, C. (2025). The Moderating Role of Liquidity in the Relationship between Leverage, Firm Size, and Profitability. *International Journal of Business, Law, and Education*, 6(1), 54–68. <https://doi.org/10.56442/ijble.v6i1.961>
- Intan, K. (2021). Sektor barang konsumen melorot 11,29% sejak awal tahun, ini sebabnya. *Kontan.Co.Id*.
- Irman, M., Sherin Tanili, Haugesti Diana, & Linda Hetri Suriyanti. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018. *Journal Of Islamic Finance And Accounting Research*, 1(1), 51–65. <https://doi.org/10.25299/jafar.2022.8737>
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prastyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Palnus, & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen Keuangan*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (1 ed)*. Depok: Raja Grafindo Persada.

- Maulana, A. M., & Ardini, L. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(1), 41–56.
- Mayasari, F., Budiyanto, & Asyik, N. F. (2024). The Impact of Capital Structure , Company Size , and Good Corporate Governance on Financial Performance and Company Value : The Moderating Role of Corporate Social Responsibility. *Finance & Banking Studies*, 13(4), 38–47.
- Muzayin, M. H. T., & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 271–284.
- Natsir, K., & Yusbardini, Y. (2020). The Effect of Capital Structure and Firm Size on Firm Value Through Profitability as Intervening Variable. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 145, 218–224. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200626.040>
- Pratiwi, D. B., Damayanti, D., & Harori, M. I. I. (2021). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Perubahan Indeks Harga Saham. Sektor Consumer Goods. *Jurnal Perspektif Bisnis*, 4(1), 51–63. <https://doi.org/10.23960/jpb.v4i1.47>
- Putri Nur Fitri, E., & Haryati, T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 192–194. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1433>
- Rachmadevi, G. A., Unggul Purwohedi, & I Gusti Ketut Agung Ulupui. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(1), 106–132. <https://doi.org/10.21009/japa.0401.07>
- Ramadhanti, I. T. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(3), 24–61.
- Rao, M., Khursheed, A., & Mustafa, F. (2020). The Impact of Concentrated Leverage and Ownership on Firm Performance: A case in Pakistan. *Logforum*, 16(1), 15–31. <https://doi.org/10.17270/J.LOG.2020.375>
- Sari, D., & Nofiyanti, R. (2022). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 27(3), 375–390. <https://doi.org/10.35760/eb.2022.v27i3.6391>
- Septiana, A., & Zulkifli. (2024). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 24(1), 10–18.
- Sinaga, Y., & Hermi. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Indeks Sektor Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 193–210. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.14794>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87, 354–374.
- Tio, A., & Prima, A. P. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner:Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 443–453. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.605>
- Utami, D. . (2020, April). Kinerja IHSG Kuartal I/2020: Sektor Barang Konsumsi Pimpin Kinerja Sektoral. *Bisnis.Com*.